



## **ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DI CV MEGASARI INTI SINERGI**

Shandy Aditia Miharja<sup>1</sup>, Rachmat Agus Santoso<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM  
Jl. belitung No. 7, Merdeka, Kota Bandung, Jawa Barat 40113  
Shandyaditiamiharja74@gmail.com<sup>1</sup>, rachmatagussantoso@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effectiveness of using production cost budget as a cost control tool in CV Megasari Inti Sinergi, a company engaged in the production of cassava chips. The objective of this study is to assess the extent to which the production cost budget plays a crucial role in managing the company's production costs, particularly in the cassava chips industry. The research adopts a qualitative descriptive approach, conducting interviews and data analysis with the owner of CV Megasari Inti Sinergi. The results indicate that the utilization of the production cost budget as a cost control tool in CV Megasari Inti Sinergi yields effective and positive outcomes. This is evident in the fact that the actual production costs are lower than the budgeted costs, resulting in cost efficiency. The study demonstrates that CV Megasari Inti Sinergi has successfully managed and controlled production costs using the production cost budget, ultimately enhancing the company's profitability. These findings contribute to a better understanding of cost management practices in the cassava chips industry and inform future policy planning.*

**Keyword: Production Cost Budget, Cost Control, Cassava Chips, Budget Effectiveness, CV Megasari Inti Sinergi**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi di CV Megasari Inti Sinergi, sebuah perusahaan yang bergerak dalam produksi keripik singkong. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana anggaran biaya produksi dapat memainkan peran penting dalam mengelola biaya produksi perusahaan, terutama dalam industri keripik singkong. Ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara dan analisis data dengan pemilik CV Megasari Inti Sinergi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi CV Megasari Inti Sinergi memberikan hasil yang efektif dan berdampak positif, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai realisasi biaya produksi CV Megasari Inti Sinergi lebih kecil daripada anggaran yang ditetapkan, yang menghasilkan efisiensi biaya. Penelitian menunjukkan bahwa CV Megasari Inti Sinergi telah berhasil mengelola dan mengontrol biaya produksi dengan menggunakan anggaran biaya produksi. Pada akhirnya, ini meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini meningkatkan



pemahaman tentang praktik manajemen biaya di industri keripik singkong dan membantu perencanaan kebijakan di masa depan.

**Kata Kunci: Anggaran Biaya Produksi, Pengendalian Biaya Produksi, Keripik Singkong, Efektivitas Anggaran, CV Megasari Inti Sinergi**

## **PENDAHULUAN**

Era bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi agar dapat bersaing secara efektif. Kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan sumber daya dengan efisien dan tidak membuang-buangnya disebut efisiensi (Amirullah & Hanafi, 2002). Efisiensi dalam mengelola biaya produksi bukan hanya penting untuk menjaga profitabilitas, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan operasi bisnis. Pemahaman yang lebih baik tentang struktur biaya dan pengambilan keputusan produksi dapat memberikan wawasan untuk operasi yang menguntungkan (Wei, Khacharyan, & Rihn, 2020, hal. 1).

Pengendalian biaya adalah upaya manajemen untuk mengawasi, mengevaluasi, dan mengelola pengeluaran atau biaya perusahaan atau entitas (Nurlaila, 2022, hal. 3). Mengendalikan biaya produksi dengan tepat bukan hanya penting untuk menjaga keuntungan tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan operasi perusahaan. Untuk memastikan bahwa biaya tidak melampaui batas yang telah ditetapkan, proses ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap pengeluaran, pengenalan varian biaya, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan (Patimah, 2020, hal. 4). Pengendalian memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pelaksanaan suatu rencana, karena itu fungsi ini harus dilakukan dengan sepenuh hati. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan kinerja dengan rencana dan mengambil tindakan untuk menghilangkan penyimpangan. berbagai aktivitas yang dilakukan oleh monitor untuk mengetahui apakah hasilnya masih sesuai dengan yang diharapkan (Marpaung, Elviani, Siregar, & Rasyid, 2021, hal. 13).

Anggaran harus terstruktur dengan baik, jelas, dan sesuai dengan kemajuan saat ini. Ini mencakup semua operasi bisnis dalam satuan uang, serta rencana masa depan (Purnamasari, 2019, hal. 7). William (2009) menyatakan dalam bukunya tentang akuntansi biaya yang diterjemahkan oleh Krista bahwa biaya produksi terdiri dari tiga komponen biaya: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi juga mencakup biaya yang terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk akhir yang dapat dijual (Mulyadi, 2015). Anggaran dapat mencakup banyak hal, seperti anggaran pendapatan, biaya produksi, atau modal. Untuk bisnis, anggaran juga dapat berfungsi sebagai alat untuk merencanakan dan mengukur kinerja keuangan mereka (Chrisna, 2019, hal. 3). Dengan perencanaan biaya yang baik, manajemen dapat lebih mudah melakukan pengendalian biaya. CV Megasari Inti Sinergi, sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan dan pembuatan keripik singkong, tidak terkecuali dalam menghadapi tantangan ini.

Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis efektivitas penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi keripik singkong di CV Megasari Inti Sinergi. Selain itu, efektivitas berkaitan dengan cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi elemen atau



komponen, dan tingkat kepuasan pengguna atau pelanggan (Muhidin, 2009). Anggaran merupakan metode untuk menterjemahkan tujuan dan strategi dari suatu organisasi ke istilah-istilah operasional (Hasen & Mowen, 2001). Menurut Nafarin (2009), anggaran dapat diartikan sebagai suatu rencana keuangan yang disusun secara berkala berdasarkan program-program yang telah disepakati. Sedangkan menurut Munandar (2004), definisi anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk masa mendatang. Dalam konteks pengelolaan biaya produksi, anggaran menjadi panduan yang mengarahkan aktivitas perusahaan dalam merencanakan produksi dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Produksi efisien mengacu pada produksi keluaran dan terutama pada hubungan antara masukan (input) dan keluaran (output) yang digunakan untuk membuat produk tersebut. biasanya suatu kombinasi input dapat digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output yang ditetapkan (Mulyadi, 2001).

Bisnis harus selalu dapat menyesuaikan diri dan meningkatkan efisiensi dalam mengendalikan biaya produksi karena perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan akan senantiasa berubah. Menurut Handoko (2003), efisiensi adalah proses menyelesaikan tugas dengan cara yang tepat dan efisien. Ini adalah perbandingan perbandingan antara input dan output, atau hasil, dan pemikiran matematis. Manajer yang efisien mencapai keluaran yang lebih tinggi daripada masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) dibandingkan dengan keluaran (hasil, produktivitas, dan kinerja). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang metode pengendalian biaya produksi di CV Megasari Inti Sinergi dan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan anggaran untuk mencapai tujuan ini. Dengan menganalisis selisih antara anggaran dan biaya produksi yang terjadi selama lima tahun terakhir, penelitian ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam upaya untuk terus mengelola biaya produksi dengan efisien.

## **KAJIAN TEORI**

### **Anggaran**

Anggaran, menurut Halim & Kusufi (2017, hal. 48), adalah dokumen yang berisi estimasi penerimaan dan pengeluaran, baik yang akan diterima maupun yang akan dikeluarkan, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk kontrol dan penilaian kinerja. Sedangkan menurut Sasungko & Parulian (2010), anggaran sangat penting bagi setiap bisnis, baik yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan maupun yang tidak.

### **Macam-macam Anggaran**

Menurut Nafarin (2004), anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa sudut pandang sebagai berikut :

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri dari: anggaran variabel dan anggaran tetap.
2. Menurut cara penyusunannya, anggaran terdiri dari anggaran periodic dan anggaran kontinu



3. Menurut jangka waktu, anggaran terdiri dari : anggaran jangka panjang dan anggaran jangka pendek.
4. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila dipadukan disebut "anggaran induk (master budget)". Anggaran induk merupakan konsolidasi rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka pendek, biasanya disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan dipecah lagi menjadi anggaran triwulanan. Anggaran triwulanan dipecah lagi menjadi anggaran bulanan.
5. Menurut kemampuan menyusun, anggaran terdiri dari : Anggaran Komprehensif dan anggaran persial.
6. Menurut fungsinya, anggaran terdiri dari : Anggaran Apropiarsi dan Anggaran Kinerja.

### **Biaya Produksi**

Menurut Kuswadi (2005, hal. 22), biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk menghitung beban pokok produksi atau penjualan. Ini terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

### **Biaya Bahan Baku**

Menurut Bustami & Nurlaela (2009), biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini juga disebut sebagai biaya produk karena merupakan bagian dari persediaan.

### **Pengendalian Biaya**

Pengendalian biaya adalah kumpulan tindakan yang dilakukan untuk melacak dan mengevaluasi hubungan antara realisasi biaya dan anggaran perusahaan (Sujarwaeni, 2015, hal. 3). Sedangkan menurut Purwanti & Prawironegoro (2017), Pengendalian adalah upaya untuk memastikan bahwa strategi, kebijakan, program kerja, dan penganggaran dijalankan sesuai dengan yang ditetapkan. Sedangkan menurut.

### **Cara Pengendalian Biaya**

Untuk mencapai efisiensi dalam suatu perusahaan diperlukan suatu pengendalian karena dengan pengendalian, biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin. Menurut Sujarweni (2015) Pengendalian dapat dilakukan dengan cara :

1. Pengurangan Biaya.
2. Penggunaan Biaya Standar.
3. Penggunaan Anggaran.

### **Efektivitas**

Menurut Wijaya (1993), efektivitas dapat diartikan sebagai hasil dari pengambilan keputusan yang secara tepat mengarahkan pelaksanaan tindakan, yang bertujuan membantu mencapai misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan. Selain itu, menurut Rakhmadani (2015), efektivitas didefinisikan sebagai suatu pengukuran yang menunjukkan tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran ini mencerminkan pencapaian target sesuai dengan perencanaan yang telah



dibuat, dengan menekankan signifikansi efektivitas sebagai elemen kunci dalam meraih kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

### **Analisis Penyimpangan (varian)**

Analisis varians atau analisis penyimpangan adalah teknik yang selalu digunakan dalam mekanisme penerapan anggaran. Ini dilakukan dengan membandingkan antara realisasi dan anggaran. Menurut Mulyadi (2016, hal. 395), penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Ada dua model analisis selisih biaya produksi, yaitu biaya produksi langsung termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### **Penelitian Terdahulu**

Sasongko, *et all* (2023). Tentang Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt Sari Tuna Makmur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan anggaran sebagai alat untuk pengendalian biaya produksi PT. Sari Tuna Makmur telah berjalan dengan baik karena nilai realisasi lebih kecil dari anggaran biaya produksi. Salah satu alasan mengapa ada perbedaan atau perbedaan antara anggaran dan biaya produksi yang tidak menguntungkan pada PT. Sari Tuna Makmur adalah karena perusahaan tidak mengurangi jumlah karyawan selama pandemi COVID-19.

Marpaung, *et all* (2021). Tentang Peranan Anggran Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Tolan Tiga Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Realisasi biaya produksi pengelolaan kelapa sawit PT. Tolan Tiga Indonesia di Sumatera Utara dari tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam memenuhi anggaran produksi.

Khairuni, *et all* (2023). Tentang Analisis Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran biaya berperan sebagai instrumen vital dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan perusahaan, memegang peranan penting dalam menetapkan target biaya produksi, mengidentifikasi selisih biaya, melakukan evaluasi kinerja, dan meningkatkan efisiensi. Signifikansinya terbukti melalui analisis realisasi anggaran produksi tahun 2022 yang mencatat adanya selisih yang cukup besar. Kemungkinan penyebab selisih meliputi penetapan anggaran yang tidak realistis, fluktuasi harga bahan baku, dan kegagalan dalam mengontrol biaya produksi. Dengan pemahaman akan pentingnya anggaran biaya, PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profitabilitas, termasuk peningkatan produksi, efisiensi operasional, peningkatan kualitas produk, dan pengembangan sumber daya manusia. Ketika menghadapi kerugian, perhatian utama sebaiknya difokuskan pada peningkatan efisiensi produk dan pemeliharaan kinerja yang optimal.



## METODOLOGI

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menguji dan menganalisis variabel secara mandiri untuk mengetahui lebih lanjut tentang variabel yang diperiksa. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan produksi keripik singkong yaitu Bapak Dede Yusuf Somali. Ini memungkinkan penulis untuk memahami secara menyeluruh praktik pengelolaan anggaran biaya produksi perusahaan. Data anggaran dan realisasi biaya produksi juga dianalisis, bersama dengan dokumen terkait. Penelitian ini di laksanakan di CV Megasari Inti Sinergi yang beralamat di Jl. PLTA Saguling No. 74 km 5 Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Adapun waktu dari penelitian ini dimulai dari bulan November 2023 sampai dengan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil menunjukkan bahwa, CV Megasari Inti Sinergi berusaha untuk mengevaluasi tingkat pertumbuhan dan efektivitas pengelolaan biaya produksi dengan melacak dan membandingkan anggaran dengan produksi keripik singkong selama periode penelitian 2018–2022. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Anggaran dan realisasi produksi keripik singkong.
2. Anggaran dan realisasi biaya tenaga kerja langsung.
3. Anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik.

### Anggaran dan Realisasi Produksi keripik singkong CV Megasari Inti Sinergi

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Produksi keripik singkong CV Megasari Inti Sinergi tahun 2018

No.	Jenis Biaya	Anggaran Biaya Produksi (Rp)	Realisasi Biaya Produksi (Rp)	Selisih Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
1	BBB	60,000,000	58,500,000	1,500,000	2.5%
2	Biaya Bahan Pengemas	3,000,000	2,975,000	25,000	0.8%
Total		63,000,000	61,475,000	1,525,000	3.3%

Sumber : CV Megasari Inti Sinergi, 2023

Tabel 1. menunjukan bahwa produksi keripik singkong pada tahun 2018 mencapai sekitar 3,3% di bawah anggaran yang telah ditetapkan. Realisasi produksi pada tahun tersebut mencapai total Rp. 61,475,000, sedangkan anggaran sebelumnya mencapai Rp. 63,000,000. Oleh karena itu, terdapat selisih (varians) sebesar Rp. 1,525,000 antara anggaran dan realisasi.





Tabel 2. Anggaran dan Realisasi Produksi keripik singkong CV Megasari Inti Sinergi tahun 2019

No.	Jenis Biaya	Anggaran Biaya Produksi (Rp)	Realisasi Biaya Produksi (Rp)	Selisih Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
1	BBB	70,000,000	68,750,000	1,250,000	1.8%
2	Biaya Bahan Pengemas	3,500,000	3,425,000	75,000	2.1%
Total		73,500,000	72,175,000	1,325,000	3.9%

Sumber : CV Megasari Inti Sinergi, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa produksi keripik singkong pada tahun 2019 mencapai sekitar 3,9% di bawah anggaran yang telah ditetapkan. Realisasi produksi pada tahun tersebut mencapai total Rp. 72,175,000, sedangkan anggaran sebelumnya mencapai Rp. 73,500,000. Oleh karena itu, terdapat selisih (varians) sebesar Rp. 1,325,000 antara anggaran dan realisasi.

Tabel 3. Anggaran dan Realisasi Produksi keripik singkong CV Megasari Inti Sinergi tahun 2020

No.	Jenis Biaya	Anggaran Biaya Produksi (Rp)	Realisasi Biaya Produksi (Rp)	Selisih Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
1	BBB	50,000,000	47,395,000	2,605,000	5.2%
2	Biaya Bahan Pengemas	2,500,000	2,450,000	50,000	2.0%
Total		52,500,000	49,845,000	2,655,000	7.2%

Sumber : CV Megasari Inti Sinergi, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa produksi keripik singkong pada tahun 2020 mencapai sekitar 7,2% di bawah anggaran yang telah ditetapkan. Realisasi produksi pada tahun tersebut mencapai total Rp. 49,845,000, sedangkan anggaran sebelumnya mencapai Rp. 52,500,000. Oleh karena itu, terdapat selisih (varians) sebesar Rp. 2,655,000 antara anggaran dan realisasi.

Tabel 4. Anggaran dan Realisasi Produksi keripik singkong CV Megasari Inti Sinergi tahun 2021

No.	Jenis Biaya	Anggaran Biaya Produksi (Rp)	Realisasi Biaya Produksi (Rp)	Selisih Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
-----	-------------	------------------------------	-------------------------------	-----------------------------	----------------



1	BBB	85,000,000	83,550,000	1,450,000	1.7%
2	Biaya Bahan Pengemas	4,500,000	4,350,000	150,000	3.3%
Total		89,500,000	87,900,000	1,600,000	5.0%

Sumber : CV Megasari Inti Sinergi, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa produksi keripik singkong pada tahun 2021 mencapai sekitar 5,0% di bawah anggaran yang telah ditetapkan. Realisasi produksi pada tahun tersebut mencapai total Rp. 87,900,000, sedangkan anggaran sebelumnya mencapai Rp. 89,500,000. Oleh karena itu, terdapat selisih (varians) sebesar Rp. 1,600,000 antara anggaran dan realisasi.

Tabel 5. Anggaran dan Realisasi Produksi keripik singkong CV Megasari Inti Sinergi tahun 2022

No.	Jenis Biaya	Anggaran Biaya Produksi (Rp)	Realisasi Biaya Produksi (Rp)	Selisih Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
1	BBB	90,000,000	87,955,000	2,045,000	2.3%
2	Biaya Bahan Pengemas	5,000,000	4,755,000	245,000	4.9%
Total		95,000,000	92,710,000	2,290,000	7.2%

Sumber : CV Megasari Inti Sinergi, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa produksi keripik singkong pada tahun 2022 mencapai sekitar 7,2% di bawah anggaran yang telah ditetapkan. Realisasi produksi pada tahun tersebut mencapai total Rp. 92,710,000, sedangkan anggaran sebelumnya mencapai Rp. 95,000,000. Oleh karena itu, terdapat selisih (varians) sebesar Rp. 2,290,000 antara anggaran dan realisasi.

#### **Anggaran Dan Realisasi Biaya Gaji Pekerja Langsung CV Megasari Inti Sinergi**

Biaya tenaga kerja merujuk pada pengeluaran yang diperlukan untuk membayar gaji karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja (biaya gaji) terbagi menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja yang terkait langsung dengan produksi dan biaya tenaga kerja yang tidak terkait langsung dengan produksi. Menurut Mulyadi (2016), biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan untuk merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung.





Tabel 6. Anggaran dan Realisasi Biaya Gaji Pekerja Langsung Pada CV Megasari Inti Sinergi Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	selisih (Rp)	Persentase (%)
1	2018	30,000,000	29,500,000	500,000	1.7%
2	2019	35,000,000	34,750,000	250,000	0.7%
3	2020	20,000,000	20,000,000	0	0.0%
4	2021	40,000,000	40,000,000	0	0.0%
5	2022	45,000,000	44,950,000	50,000	0.1%

Sumber : CV Megasari Inti Sinergi, 2023

Tabel 6. pada tahun 2018, data menunjukkan bahwa realisasi biaya gaji pekerja langsung hanya mencapai 1,7% dari anggarannya. Realisasi sebesar Rp. 29,500,000 lebih rendah daripada anggaran sebesar Rp. 30,000,000, menghasilkan selisih (varians) sebesar Rp. 500,000. Pada tahun 2019, data menunjukkan bahwa realisasi biaya gaji pekerja langsung hanya mencapai 0,7% dari anggarannya. Realisasi sebesar Rp. 34,750,000 lebih rendah daripada anggaran sebesar Rp. 35,000,000, menghasilkan selisih (varians) sebesar Rp. 250,000. Pada tahun 2020 dan 2021 anggaran dan realisasi biaya gaji berimbang tanpa selisih. Pada tahun 2022, data menunjukkan bahwa realisasi biaya gaji pekerja langsung hanya mencapai 0,1% dari anggarannya. Realisasi sebesar Rp. 44,950,000 lebih rendah daripada anggaran sebesar Rp. 45,000,000, menghasilkan selisih (varians) sebesar Rp. 50,000. Dari data diatas menunjukkan perbandingan antara anggaran dan biaya gaji pekerja langsung di CV Megasari Inti Sinergi selama lima tahun, yaitu dari 2018 hingga 2022. Sebagai hasil dari analisis data, perusahaan telah berhasil mengontrol biaya gaji pekerja langsung selama jangka waktu tersebut. Pada tahun 2018, 2019 dan 2022, perusahaan mampu mempertahankan biaya gaji hampir sama dengan anggaran, dengan perbedaan kecil. Tahun 2020–2021 menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan karena anggaran dan realisasi hampir sama. Meskipun ada perbedaan yang muncul setiap beberapa tahun, perbedaan itu kecil dan menunjukkan manajemen biaya yang baik. Ini menunjukkan bahwa CV Megasari Inti Sinergi telah berhasil mengurangi biaya gaji pekerja langsung selama lima tahun.

### Anggaran Dan Realisasi Biaya Overhead Pabrik CV Megasari Inti Sinergi

Tabel 7. Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead Pabrik pada CV Megasari Inti Sinergi tahun 2018-2022

No.	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	selisih (Rp)	Persentase (%)
1	2018	5,000,000	4,775,000	225,000	4.5%
2	2019	7,000,000	6,900,000	100,000	1.4%
3	2020	10,000,000	9,855,000	145,000	1.5%
4	2021	8,000,000	7,950,000	50,000	0.6%
5	2022	10,000,000	9,500,000	500,000	5.0%

Sumber : CV Megasari Inti Sinergi, 2023



Tabel 7. pada tahun 2018, data menunjukkan bahwa realisasi biaya overhead pabrik hanya mencapai 4,5% dari anggarannya. Realisasi sebesar Rp. 4,775,000, lebih rendah daripada anggaran sebesar Rp. 5,000,000, menghasilkan selisih (varians) sebesar Rp. 225,000. Pada tahun 2019, data menunjukkan bahwa realisasi biaya overhead pabrik hanya mencapai 1,4% dari anggarannya. Realisasi sebesar Rp. 6,900,000, lebih rendah daripada anggaran sebesar Rp. 7,000,000, menghasilkan selisih (varians) sebesar Rp. 100,000. Pada tahun 2020, data menunjukkan bahwa realisasi biaya overhead pabrik hanya mencapai 1,5% dari anggarannya. Realisasi sebesar Rp. 9,855,000, lebih rendah daripada anggaran sebesar Rp. 10,000,000, menghasilkan selisih (varians) sebesar Rp. 145,000. Pada tahun 2021, data menunjukkan bahwa realisasi biaya overhead pabrik hanya mencapai 0,6% dari anggarannya. Realisasi sebesar Rp. 7,950,000, lebih rendah daripada anggaran sebesar Rp. 8,000,000, menghasilkan selisih (varians) sebesar Rp. 50,000. Pada tahun 2022, data menunjukkan bahwa realisasi biaya overhead pabrik hanya mencapai 5,0% dari anggarannya. Realisasi sebesar Rp. 9,500,000, lebih rendah daripada anggaran sebesar Rp. 10,000,000, menghasilkan selisih (varians) sebesar Rp. 500,000.

## **Pembahasan**

### **Efektifitas Penggunaan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Keripik Singkong pada CV Megasari Inti Sinergi**

Apabila hasil yang dihasilkan oleh perusahaan lebih baik dibandingkan dengan input yang dikeluarkan, itu menandakan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan efisiensi. Dalam mengevaluasi efisiensi biaya produksi, digunakan metode analisis varians atau analisis selisih. Metode analisis varians ini membandingkan antara biaya aktual atau realisasi dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Fatmawati & Darminto, 2014, hal. 2). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari tahun 2018 hingga 2022 tentang anggaran dan realisasi biaya produksi keripik singkong CV Megasari Inti Sinergi, ada selisih atau varians yang dapat dianggap menguntungkan. Selama jangka waktu tersebut, realisasi anggaran produksi keripik singkong selalu berada di bawah anggaran yang di tetapkan, tetapi dengan perbedaan yang konsisten dari tahun ke tahun. Selisih yang mencapai 7,2% pada tahun 2020 dan tahun 2022 bisa dilihat sebagai keberhasilan dari efisiensi dalam manajemen biaya produksi. Perbedaan yang konsisten ini menunjukkan bahwa CV Megasari Inti Sinergi telah berhasil mengelola biaya produksi dengan sangat efisien. Dalam beberapa tahun, selisih ini bahkan mencapai 7,2%, yang dapat dianggap sebagai hasil yang cukup menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa CV Megasari Inti Sinergi mampu menghasilkan produk berkualitas dengan biaya yang lebih rendah daripada yang telah dianggarkan sebelumnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam hal biaya tenaga kerja langsung, data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa CV Megasari Inti Sinergi telah mengelola biaya tenaga kerja dengan sangat baik. Selama kurun waktu lima tahun terakhir ini, perbedaan atau selisih selalu menguntungkan bagi pihak perusahaan. Contohnya di tahun 2018 realisasi anggaran mencapai 1,7% dari anggaran yang di targetkan. Hal ini menunjukkan bahwa CV Megasari Inti Sinergi dapat mengelola biaya tenaga kerja langsung dengan baik.

Hal serupa terjadi dengan biaya overhead pabrik. Meskipun ada perbedaan pada tahun tertentu, perbedaan tersebut semakin mengecil setiap tahun. Anggaran dan hasil



hampir sama pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini dapat dianggap sebagai hasil yang baik karena menunjukkan pengelolaan overhead pabrik yang efisien. Secara positif, perbedaan ini menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya produksi, gaji, dan overhead pabrik. Ini dapat membantu bisnis mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan profitabilitasnya. Tabel 8 di bawah ini menunjukkan perbedaan anggaran dalam biaya produksi keripik singkong CV Megasari Inti Sinergi :

Tabel 8.1 Perbedaan Anggaran Biaya Produksi keripik singkong Pada CV Megasari Inti Sinergi dari Tahun 2018-2022

No.	Keterangan	Anggaran Biaya Produksi (Rp)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBB	60,000,000	70,000,000	50,000,000	85,000,000	90,000,000
2	Biaya Bahan Pengemas	3,000,000	3,500,000	2,500,000	4,500,000	5,000,000
Total		63,000,000	73,500,000	52,500,000	89,500,000	95,000,000

Sumber : CV Megasari Inti Sinergi, 2023

Tabel 8. di atas menunjukkan perbedaan anggaran dalam biaya produksi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, anggaran biaya produksi untuk jenis biaya BBB sekitar Rp. 60,000,000 dan untuk Biaya Bahan Pengemas sekitar Rp. 3,000,000, dengan total anggaran biaya produksi sekitar Rp. 63,000,000. Pada tahun 2019, anggaran biaya produksi untuk jenis biaya BBB sekitar Rp. 70,000,000 dan untuk Biaya Bahan Pengemas sekitar Rp. 3,500,000, dengan total anggaran biaya produksi sekitar Rp. 73,000,000. Pada tahun 2020, anggaran biaya produksi untuk jenis biaya BBB sekitar Rp. 50,000,000 dan untuk Biaya Bahan Pengemas sekitar Rp. 2,500,000, dengan total anggaran biaya produksi sekitar Rp. 52,000,000. Pada tahun 2021, anggaran biaya produksi untuk jenis biaya BBB sekitar Rp. 85,000,000 dan untuk Biaya Bahan Pengemas sekitar Rp. 4,500,000, dengan total anggaran biaya produksi sekitar Rp. 89,500,000. Pada tahun 2022, anggaran biaya produksi untuk jenis biaya BBB sekitar Rp. 90,000,000 dan untuk Biaya Bahan Pengemas sekitar Rp. 5,000,000, dengan total anggaran biaya produksi sekitar Rp. 95,000,000.

### **Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Yang Menguntungkan Pada CV Megasari Inti Sinergi**

Berdasarkan hasil penelitian. Data yang di peroleh dari tahun 2018-2022, CV Megasari Inti Sinergi berhasil mencapai sejumlah selisih yang menguntungkan antara anggaran dan realisasi biaya produksi, biaya gaji pekerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam hal biaya produksi keripik singkong, perusahaan secara konsisten mampu memproduksi dengan biaya yang lebih rendah daripada yang dianggarkan, dengan selisih yang mencapai 7,2% pada tahun 2020 dan 2022. Selisih ini menunjukkan efisiensi manajemen biaya produksi dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, biaya gaji pekerja langsung selalu berada di bawah anggaran yang di tetapkan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya gaji dengan baik. Terakhir, walaupun ada perbedaan pada tahun tertentu, perusahaan berhasil mencapai selisih yang menguntungkan dalam biaya overhead pabrik, menunjukkan pengelolaan



overhead pabrik yang efisien. Seluruh selisih yang menguntungkan ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam pengendalian biaya produksi, yang pada akhirnya akan berdampak positif dan menguntungkan (favorable) pada CV Megasari Inti Sinergi. Keberhasilan ini merupakan prestasi yang patut diapresiasi dan akan membantu perusahaan untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Tabel 9. Favorable/Unfavorable pada CV Megasari Inti Sinergi

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	F/UF	Persentase (%)
<b>Anggran Realisasi Biaya Produksi Keripik Singkong</b>						
1	2018	60,000,000	58,500,000	1,500,000	F	2.5%
2	2019	70,000,000	68,750,000	1,250,000	F	1.8%
3	2020	50,000,000	47,395,000	2,605,000	F	5.2%
4	2021	85,000,000	83,550,000	1,450,000	F	1.7%
5	2022	90,000,000	87,955,000	2,045,000	F	2.3%
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung (Biaya Gaji)</b>						
1	2018	30,000,000	29,500,000	500,000	F	1.7%
2	2019	35,000,000	34,750,000	250,000	F	0.7%
3	2020	20,000,000	20,000,000	0	F	0.0%
4	2021	40,000,000	40,000,000	0	F	0.0%
5	2022	45,000,000	44,950,000	50,000	F	0.1%
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>						
1	2018	5,000,000	4,775,000	225,000	F	4.5%
2	2019	7,000,000	6,900,000	100,000	F	1.4%
3	2020	10,000,000	9,855,000	145,000	F	1.5%
4	2021	8,000,000	7,950,000	50,000	F	0.6%
5	2022	10,000,000	9,500,000	500,000	F	5.0%

Sumber : CV Megasari Inti Sinergi, 2023

Tabel 9. di atas menunjukkan perbedaan antara anggaran dan biaya produksi keripik singkong, biaya gaji pekerja langsung (biaya tenaga kerja langsung), dan biaya overhead pabrik. Untuk setiap kategori biaya, perbedaan yang terjadi dianggap menguntungkan (favorable).

#### Biaya Produksi Keripik Singkong:

1. Tahun 2018: Selisih sebesar Rp 1,500,000 atau 2.5% di bawah anggaran.
2. Tahun 2019: Selisih sebesar Rp 1,250,000 atau 1.8% di bawah anggaran.
3. Tahun 2020: Selisih sebesar Rp 2,605,000 atau 5.2% di bawah anggaran.
4. Tahun 2021: Selisih sebesar Rp 1,450,000 atau 1.7% di bawah anggaran.
5. Tahun 2022: Selisih sebesar Rp 2,045,000 atau 2.3% di bawah anggaran.

#### Biaya Gaji Pekerja Langsung:

1. Tahun 2018: Selisih sebesar Rp 500,000 atau 1.7% di bawah anggaran.
2. Tahun 2019: Selisih sebesar Rp 250,000 atau 0.7% di bawah anggaran.
3. Tahun 2020: Tidak ada selisih (realisasi sama dengan anggaran).



4. Tahun 2021: Tidak ada selisih (realisasi sama dengan anggaran).
5. Tahun 2022: Selisih sebesar Rp 50,000 atau 0.1% di bawah anggaran.

Biaya Overhead Pabrik:

1. Tahun 2018: Selisih sebesar Rp 225,000 atau 4.5% di bawah anggaran.
2. Tahun 2019: Selisih sebesar Rp 100,000 atau 1.4% di bawah anggaran.
3. Tahun 2020: Selisih sebesar Rp 145,000 atau 1.5% di bawah anggaran.
4. Tahun 2021: Selisih sebesar Rp 50,000 atau 0.6% di bawah anggaran.
5. Tahun 2022: Selisih sebesar Rp 500,000 atau 5.0% di bawah anggaran.

Selisih-selisih di atas menunjukkan bahwa CV Megasari Inti Sinergi secara konsisten telah berhasil mengelola biaya produksi keripik singkong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dengan efisien. Semua perbedaan ini menunjukkan bagaimana CV Megasari Inti Sinergi berhasil mengelola biaya produksi, gaji, dan overhead pabrik secara efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan (favorable) perusahaan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penggunaan anggaran biaya produksi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi di CV Megasari Inti Sinergi, ditemukan bahwa selama lima tahun terakhir (2018-2022), perusahaan berhasil mengelola biaya produksi keripik singkong secara sangat efisien. Terdapat selisih yang menguntungkan antara anggaran dan realisasi biaya produksi, mencerminkan keberhasilan dalam manajemen biaya produksi yang efisien. Selain itu, CV Megasari Inti Sinergi juga berhasil mengelola biaya gaji pekerja langsung dan biaya overhead pabrik dengan baik, terlihat dari selisih yang menguntungkan dalam kedua kategori biaya tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam memantau dan mengelola biaya dengan efisien, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

### **SARAN**

CV Megasari Inti Sinergi sebaiknya terus memelihara tingkat efisiensi yang telah berhasil dicapai dalam mengendalikan biaya produksi. Perusahaan perlu menjaga praktik-praktik manajemen biaya yang telah terbukti menguntungkan dalam lima tahun terakhir. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap selisih antara anggaran dan realisasi biaya. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi area-area tertentu di mana perusahaan dapat lebih mengoptimalkan pengeluaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah, & Hanafi, R. (2002). *Pengantar Manajemen. Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bustami, B., & Nurlaela. (2009). *Akuntansi Biaya Melalui Pendekatan Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



- Chrisna, P. (2019). Peranan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada (PTPN X Pabrik Gula Tjoekir, Jombang). *Journal Feunhasy*, 3.
- Fatmawati, R., & Darminto. (2014). Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Pada PT. Pabrik Gula Kreet, Malang). *Journal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2017). *Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah hingga Tempat ibadah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, H. T. (2003). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasen, D., & Mowen, M. M. (2001). *Manajemen Biaya : Akuntansi dan Pengendalian. Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khairuni, D. V., Marliyah, & Nurwani. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa). *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marpaung, N. B., Elviani, S., Siregar, & Rasyid. (2021). Peranan An Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Tolan Tiga Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 83.
- Muhidin, S. A. (2009). *Konsep Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, A. S. (2004). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press.
- Nafarin, M. (2004). *Penganggaran Perusahaan. Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.





- Nurlaila. (2022). Analisis Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Realisasi Anggaran pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Pemerintahan Kota Medan. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3. doi:doi:https://doi.org/10.47467/visa.v3i2.1504
- Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4. doi:doi:https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No1.pp19-33
- Purnamasari. (2019). Kinerja Keuangan Program peningkatan pengembangan Sistem pelaporan Capaian industri dan perekonomian harus diimbangi di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. *Jurnal Economia*, 7.
- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2017). *Penganggaran Perusahaan. Edisi 2*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Rakhmadani. (2015). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.
- Sasongke, D. J., Kalangi, L., & Mintalangi, S. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk. *Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt Sari Tuna Makmur*, 6, 1310.
- Sasungko, C., & Parulian, S. R. (2010). *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarwaeni, W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wei, X., Khacharyan, H., & Rihn, A. (2020). Production Costs and Profitability for Selected Greenhouse Grown Annual and Perennial Crops: Partial Enterprise Budgeting and Sensitivity Analysis. *Journal Hort Science*, 1. doi:doi:https://doi.org/10.21273/HORTSCI14633-19
- Wijaya, A. T. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar. Edisi Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta Jaya.
- William, C. (2009). *Akuntansi Biaya*. (Krista, Penyunt.) Jakarta: Salemba Empat.